

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH SAWAH PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *PEER LESSONS***

SKRIPSI



Oleh

**MASRIL
10911008904**

Dosen Pembimbing

Drs. M. FITRIYADI, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH SAWAH PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *PEER LESSONS***

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd. I)



Oleh

MASRIL
NIM: 10911008904

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs SAWAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER LESSONS*** yang ditulis oleh MASRIL NIM. 10911008904 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Rajab 1433 H
28 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. M. Fitriyadi, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri*, yang ditulis oleh Eka Handayani NIM. 10715001136 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Sya'ban 1433H/ 7 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 17 Sya'ban 1433 H
7 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Dr. Hj. Zulhidah, M. Pd

Penguji I

Penguji II

Dra. Syafrida, M.Ag

Drs. Akmal, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Masril (2012) : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs SAWAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER LESSONS*

NIM : 10911008904

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII MTs Sawah Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran mata pelajaran fiqih, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa didalam belajar seperti : a. Murid merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini terlihat ketika dilakukan test sebagian besar murid tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. b) Kurang bervariasinya metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab dan pemberian tugas, c) Jika diberikan pekerjaan rumah sebagian siswa tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dengan benar, d) Jika tugas-tugas tersebut ditanyakan kembali oleh guru, hanya sebagian kecil dari siswa yang mengerti dengan tugas yang telah dikerjakannya, e) Hasil belajar murid di akhir semester persentase yang diperoleh pada ketuntasan kelas masih di bawah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 yaitu nilai rata-ratanya 55.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VII MTs Sawah Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid sebanyak 41 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi pembelajaran *Peer Lessons* untuk meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran fiqih materi Tata cara shalat jum'at. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Dapat dijelaskan bahwa melalui model pembelajaran *Peer Lessons*, dapat meningkatkan Hasil Belajar pada pelajaran Fiqih siswa Kelas VII MTs Sawah Kabupaten Kampar. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar murid tergolong kurang dengan rata-rata 59,6. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65,9. Sedangkan hasil belajar murid pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,6. Selanjutnya pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79,4

ABSTRACT

MASRIL (2011) : IMPROVING THE OUTCOMES LEARNING STUDENTS IMPROVING AT CLASS VII MTS SAWAH OF FIQIH THROUGH PEER LESSONS LEARNING STRATEGY

NIM : 10911008904

This research is a class action (Class Action Research). Based on observations in class VII Kampar regency MTs Sawah met some of the symptoms or phenomena in the learning process, especially on the subjects of Fiqh subjects, indicating a lack of liveliness in student learning as : a. Pupils find it difficult to understand the subject matter presented by the teacher it is seen as a test carried out most of the students could not answer the questions given. b) Lack of varied methods of employed teachers in delivering learning materials. Teachers tend to use conventional methods such as lectures and question and answer and administration tasks, c) If given homework some students are unable to do the job right, d) If the tasks by the teacher asked again, only a small percentage of students who understand the tasks that have been earned, and e) results of students' learning at the end of the semester percentage grade obtained on the completeness is still below 50%. This shows that there are many students that scored below 60 is the average value of 55.

Subjects in this study is a class VII student MTs Sawah Kampar District 2011-2012 school year by the number of pupils as many as 41 people. While that is the object of this study is the application of learning strategies to improve results Lessons Peer Learning subject matter jurisprudence procedure for Friday prayers. The research was conducted in three cycles and each cycle of one-time meetings. These stages are passed in the classroom action research, namely: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of the action, 3) Observation, and Reflection.

Data were collected through observation and analyzed by the percentage formula. Can be explained that through Lessons Peer learning model, can improve learning results in a Class VII student learning Fiqh MTs Sawah Kampar regency. Prior to the act of learning outcomes of students classified as less with an average of 59.6. Then there was an increase in cycle I with an average of 65.9. While the learning outcomes of students in the second cycle is also increased by an average of 72.6. Later in the cycle III also increased by an average of 79.4.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Manfaat Penelitian	6
	E. Penegasan Istilah	8
BAB II	KAJIAN TEORI	9
	A. Kerangka Teoretis	9
	B. Penelitian Yang Relevan	22
	C. Hipotesis Tindakan	22
	D. Indikator Keberhasilan	23
BAB III	METODE PENELITIAN	27
	A. Lokasi Penelitian	27
	B. Subjek dan Objek yang Diteliti	27
	C. Prosedur Kerja dalam Penelitian	27
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
	E. Teknik Analisis Data	31
	F. Waktu Penelitian	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
	A. Deskripsi Setting Penelitian	33
	B. Hasil Penelitian	38
	C. Pembahasan	68
	D. Pengujian Hipotesis	70
BAB V	PENUTUP	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar.....	36
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012	37
3. Tabel IV.3 Data sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah TahuAjaran 2011/2012	37
4. Tabel IV.4 Data perlengkapan Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah TahuAjaran 2011/2012	38
5. Tabel IV.5 Data Alat pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah TahuAjaran 2011/2012.....	38
6. Tabel IV.6 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	39
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	43
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	45
9. Tabel IV.9 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	47
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	53
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	55
12. Tabel IV.12 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	57
13. Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III	62
14. Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	64
15. Tabel IV.15 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III	62
16. Tabel IV.16 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Pada Data Awal, siklus I, siklus II dan siklus III	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penunjang perkembangan kehidupan masyarakat. Suatu masyarakat yang maju dilihat dari pola pendidikan yang dicapai. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Dengan demikian pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja, tetapi disusun secara terencana untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa dengan mengupayakan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif maka dalam proses pembelajaran harus ada penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Nana Sudjana bahwa model mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena belajar

¹ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya: Bandung : 2009, h. 34

adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan.² Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi lainnya.

Upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran mencakup hampir semua komponen dalam pendidikan antara lain pembaharuan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Peranan guru dalam peningkatan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan belajar sangat diharapkan. Jika guru berhasil meningkatkan suasana pembelajaran yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai model pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan⁴.

Melihat kutipan tersebut, guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi

².Nana Sudjana. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, h. 2

³Hamzah. B. Uno, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 24

⁴*Ibid.*

pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan model pembelajaran, model apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode ceramah, latihan ataupun penugasan merupakan metode yang ‘murah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Namun dalam kenyataannya, peneliti melihat penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang menguasai pembelajaran dengan baik hanya guru yang bertugas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya terbatas apa yang dikuasai guru. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan⁵.

Model pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak dapat luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan model merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, model pembelajaran masih sering terabaikan sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran selalu menurun. Berbagai macam alasan sering menjadi dalih, diantaranya terbatasnya

⁵ Solihatin, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara, h. 22

waktu untuk membuat persiapan, sulit mencari model yang tepat, dan lain sebagainya⁶.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Model pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons*.

Penurunan hasil belajar terjadi pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa kelas VII masih jauh dari yang diharapkan, terutama pada mata pelajaran fiqih. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, sehingga komunikasi terjadi satu arah. Siswa jarang bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat atau berdiskusi. Siswa cenderung pasif hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun demikian sedikit bahkan tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mendapatkan nilai 60 dan ketuntasan kelasnya adalah 85%. Pada kenyataannya persentase yang diperoleh pada ketuntasan kelas masih di bawah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 yaitu nilai rata-ratanya 55.

⁶ *Ibid.*

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini terlihat ketika dilakukan test sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.
2. Kurang bervariasinya metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab dan pemberian tugas.
3. Jika diberikan pekerjaan rumah sebagian siswa tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dengan benar.
4. Jika tugas-tugas tersebut ditanyakan kembali oleh guru, hanya sebagian kecil dari siswa yang mengerti dengan tugas yang telah dikerjakannya.
5. Hasil belajar siswa di akhir semester persentase yang diperoleh pada ketuntasan kelas masih di bawah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 yaitu nilai rata-ratanya 55.
6. Metode pembelajaran yang dilakukan guru hanya metode ceramah dan pemberian tugas. Guru mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa menyimak atau tidak penjelasan yang disampaikan guru, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa. Hal ini membuat siswa bosan dan tidak suka

dengan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa rendah, banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian khususnya kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar untuk menemukan faktor penyebabnya. Dengan keadaan tersebut maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan strategi pembelajaran *Peer Lessons* sebagai salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih.

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini, tujuan yang ingin dicapai adalah berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar pada mata pelajaran fiqih.

D. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan PTK ini akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Manfaat Bagi Siswa

- a) Diharapkan prestasi/hasil belajar siswa akan meningkat.
- b) Diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- c) Diharapkan siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dalam kelompoknya.
- d) Diharapkan siswa bisa berkomunikasi dengan temannya dan menghargai pendapat orang lain.

2. Manfaat Bagi Guru

- a) Guru termotivasi untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan bervariasi.
- b) Guru memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran.
- c) Guru memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas dan lebih kritis dalam menilai atau memperbaiki kinerja sendiri.
- d) Meningkatkan kreatifitas guru dalam penyampaian materi pelajaran.
- e) Guru memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a) Diharapkan dengan adanya PTK dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah tersebut.
- b) Diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- c) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai pusat belajar siswa dan sumber ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Sesuai judul penelitian, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah untuk menghindari kesalahpahaman, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁷
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁸
3. Pelajaran fiqih merupakan salah satu materi pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersifat amaliah.⁹
4. Strategi pembelajaran *peer lesson* adalah sebuah model yang mengembangkan “*Peer teaching*” dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.¹⁰

⁷ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1198

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 18

⁹ Anonymous, Fiqih, dikutip: dari *id.shvoong.com* > Ilmu Sosial > Pendidikan, diupload tanggal 20/07/2012

¹⁰ Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hal. 165

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “Belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Namun dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabnya adalah “Belajar” itu saja titik. Sebenarnya dari pengertian "belajar" itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata "belajar" itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Menurut Paul Suparno dalam buku Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.³

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2

² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 38

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gransindo, 2004), h. 64

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah "perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang.⁵ Dan juga hasil belajar yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada setiap akhir pertemuan, pertengahan semester, maupun pada akhir semester.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar adalah:

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*

⁵ Nana Sudjana, *Loc. Cit*

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar⁶.

Dari pendapat para ahli diperoleh petunjuk bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar. Selanjutnya hasil belajar fiqih pada penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa berkaitan dengan fiqih, dan secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar.

Menurut bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain. Yaitu domain *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*.⁷ Hasil belajar siswa pada materi pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Atau dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.

Degeng yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, h. 3

⁷ Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007. h. 27 - 32

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan nyata. Analisis yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode, dan sebagainya.⁹

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri dan menjadikan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki lima tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh siswa yang

⁸ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. h. 139.

⁹ Nana Sudjana. *Op., Cit.* 2008. h 22

benar-benar menguasai materi tentang bangun datar maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut.¹⁰

Sedangkan Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe hasil belajar yaitu :

a. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)

Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah.

b. Belajar informasi verbal

Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengkomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.

d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.

e. Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.¹¹

Sementara itu Tulus Tu'u mengemukakan bahwa :

¹⁰ *Ibid.* h. 22

¹¹ Wina Sanjaya. *Op cit*, h. 233-234.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹²

Berdasarkan kedua pendapat yakni yang dikemukakan oleh Blom dan Gagne, maka terdapat perbedaan di antara keduanya, jika Blom membagi hasil belajar atas tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) maka Gagne membagi hasil belajar menjadi 5 aspek (kemahiran intelektual, informasi verbal, mengatur kegiatan intelektual, belajar sikap dan keterampilan motorik).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besarnya ada dua hal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor

¹² Tulus Tu'u, *Op., Cit*, h. 75

yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹³

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

¹³ Slameto, *Op, Cit*, h. 54-60

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹⁴

¹⁴ Tulus Tu,u. *Op, Cit*, h. 78

Lebih lanjut Noehi Nasution, dkk dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁵

Menurut Muhibbin Syah ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di luar diri siswa.
- 3) Faktor model belajar yakni jenis belajar siswa yang meliputi teknik dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Model pembelajaran

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141

¹⁶ Muhibbin, Syah. *Op., Cit*, h 132

yang digunakan oleh guru merupakan salah satu aspek faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*

Pemilihan strategi pembelajaran secara tepat merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya. Model belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain.¹⁷ Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran *Peer Lessons* sebagai model pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Strategi pembelajaran *Peer Lessons* ini baik digunakan untuk menggairahkan keinginan siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode mengajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Maka strategi ini ini akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.¹⁸

Strategi pembelajaran *Peer Lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan “*Peer teaching*” dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.¹⁹

Pembelajaran *Peer Lessons* dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk penyajian materi pelajaran. Setelah materi pelajaran

¹⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD, 2007, h. 65

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Silberman, *Op. Cit*

disampaikan oleh guru, siswa tiap kelompok berpasangan sebagai teman belajarnya.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran ini adalah:

- 1) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang disampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan model untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada siswa untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Buatlah beberapa saran :
 - a) Menggunakan alat bantu visual
 - b) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
 - c) Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
 - d) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, quiz, studi kasus yang lain.
 - e) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

- 6) Setiap kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.²⁰

Sedangkan Silberman menerangkan ada beberapa prosedur dalam strategi pembelajaran *Peer Lesson* yakni sebagai berikut:

- 1) Bagilah kelas dalam sub kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan.
- 2) Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep atau keahlian untuk mengajar yang lain. Berikut contoh topik :
 - a) Menyebutkan susunan lembaga pemerintahan pusat
 - b) Menyebutkan tugas masing-masing lembaga pemerintahan pusat
 - c) Menyebutkan wewenang lembaga pemerintahan pusat
 - d) Menyebutkan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat
 - e) Topik yang anda bagikan pada peserta didik saling berhubungan.
- 3) Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa di kelas. Sarankan agar menghindarkan ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seaktif mungkin.
- 4) Cobalah beberapa saran sebagai berikut :
 - a) Sediakan alat-alat visual
 - b) Kembangkan demonstrasi singkat untuk membuat poin mengajar.
 - c) Libatkan peserta didik dalam diskusi, kuis, menulis tugas bermain peran, khayalan mental atau studi kasus.

²⁰ Hisyam Zaini, *Loc Cit*

- 5) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas). Kemudian, mintalah setiap kelompok mempresentasikan pelajaran mereka. Hargailah usaha mereka.

Ada beberapa variasi yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran

Peer Lesson :

- 1) Sebagai pengganti mengajar kelompok, mintalah peserta didik mengajar yang lain secara lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil.
- 2) Berikan peserta didik tugas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Peer Lesson*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Warna Sari dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 026 Bandur Picak XIII Koto Kampar”**. Adapun hasil penelitian saudari Warna Sari tersebut adanya pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Agar tercapai hal itu maka pada prinsipnya kegiatan belajar mengajar tergantung kepada guru dan siswa itu sendiri dalam saling berinteraksi. Disamping itu peranan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan juga sangat besar pengaruhnya terhadap keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru. Termasuk di dalamnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu penggunaan metode pengajaran terhadap siswa juga harus dapat menarik siswa untuk aktif terhadap pelajaran yang diterimanya.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sawah.

E. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dinilai berdasarkan indikator berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.

- b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi.
- c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- d. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- e. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- f. Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Sedangkan keberhasilan siswa dalam mengikuti strategi pembelajaran *Peer Lessons* dinilai berdasarkan indikator berikut:

- 1) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang di intruksikan oleh guru
- 2) Siswa berkerjasama dengan teman sekelompoknya mempelajari satu topik materi tertentu
- 3) Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas
- 4) Perwakilan setiap kelompok menyajikan materi berdasarkan urutan yang sudah ditentukan
- 5) Siswa mendengarkan klarifikasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang menyimpang
- 6) Siswa tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahannya sekarang sampai di tingkat manakah hasil yang telah dicapai. Untuk menjawab itu semua, Djamarah memberikan tolak ukur dalam penelitian tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali/optimal, apabila 76% s/d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai siswa sebesar 60% s/d 75% saja
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% bahan ajar yang dikuasai siswa.²¹

Suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi TIK khususnya dari bahan yang diajarkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.²²

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit*, h. 107

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa daya serap siswa terhadap bahasan pengajaran dan sejauh mana TIK telah dicapai menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat keberhasilan pengajaran.

²² *Ibid.* h. 106

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah pada mata pelajaran fiqih melalui strategi pembelajaran *Peer Lessons*, ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar kelas VII, yang beralamat di Desa Sawah Dusun Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek yang Diteliti

Subjek yang diteliti pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar utara Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 41 siswa yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons*.

C. Prosedur Kerja dalam Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan atau dirancang dalam tiga siklus. Di dalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

- a) Menyusun rencana pembelajaran

- b) Membuat skenario pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok beranggotakan 4 (empat) atau 5 (lima) orang dengan penyebaran tingkat kecerdasan.
- c) Menentukan alat bantu pelajaran yang menunjang materi pembelajaran.
- d) Menentukan kolaborasi dengan teman guru di sekolah sebagai tim peneliti.
- e) Membuat/menyusun lembar kerja siswa.
- f) Menyusun tes akhir pelajaran.

2. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lesson* oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi.
- c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Beberapa aspek yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

a. Pengamatan terhadap siswa

- 1) Kehadiran siswa
- 2) Perhatian siswa terhadap guru ketika menerangkan materi pelajaran.
- 3) Banyaknya siswa yang bertanya.
- 4) Pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.
- 5) Partisipasi siswa dalam bekerjasama di kelompoknya masing-masing yang dipimpin tutor sebayanya.

b. Pengamatan terhadap guru

- 1) Kehadiran guru
- 2) Penampilan guru di depan kelas.
- 3) Cara menyajikan materi pelajaran.
- 4) Cara pengelolaan kelas.
- 5) Cara penggunaan alat bantu pelajaran.
- 6) Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran.
- 7) Suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 8) Cara guru dalam memberikan bimbingan kelompok.
- 9) Waktu yang diperlukan guru.

c. Sarana dan prasarana

- 1) Situasi belajar mengajar.

- 2) Penataan tempat duduk di kelas.
- 3) Buku-buku pelajaran yang menunjang.
- 4) Alat bantu pelajaran yang diperlukan.
- 5) Gambar-gambar disamping yang menunjang PBM.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa, sehingga untuk dapat diukur/diketahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis didiskusikan secara kolaborasi untuk diadakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tes dan nontes. Arifin (2009:103) mengatakan alat tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan alat nontes berupa angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya. Data tes berupa lembaran soal tentang materi pelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data nontes berupa observasi, yaitu lembaran pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa belajar fiqih melalui strategi pembelajaran *peer lessons*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik:

a. Aktivitas Pembelajaran

Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran, diperoleh melalui lembar observasi.

b. Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”

- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.¹

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

- a. Hasil belajar individu siswa dikatakan berhasil/tuntas apabila siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah, yaitu 70.
- b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

Secara klasikal siswa dapat dikatakan berhasil/tuntas apabila siswa yang mencapai nilai 65 lebih dari 75%

F. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Studi pendahuluan ke Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar	
2.	Pengajuan Sinopsis	
3.	Proses pembuatan proposal	
4.	Seminar proposal	
5.	Perbaikan proposal dan pengurusan surat riset	
6.	Penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar	
7.	Proses pembuatan Skripsi	

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar adalah sebuah instansi pendidikan yang didirikan pada tahun 1997 diatas tanah seluas 5605 meter hasil dari swadaya masyarakat atau wakaf dari masyarakat yang bernama Tamsir.

Pada awal berdiri Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar memiliki tenaga pengajar yang berasal dari swadaya masyarakat, putera daerah yang tidak menginginkan daerahnya tertinggal. Maka dari itu berdirinya Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah dapat menjawab dan berperan dalam mencetak atau melahirkan SDM yang bermutu dan mampu bersaing di tengah masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar disebut juga Madrasah Tsanawiyah gabungan, yakni gabungan dari beberapa dusun. Dusun Balai Jering, Santul, Tanjung dan Pulau tengah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar dulu memiliki MA Desa Sawah, namun berjalan beberapa tahun MA ditiadakan karena local yang tidak mencukupi.

Mengenai kepemimpinan/Kepala Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar berumur hampir setengah abad, memiliki beberapa kepala

sekolah yang membawa perjalanan Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. H.M. Yunus. BA (1977 – 1980)
2. H. Kazwaini (1980 – 1982)
3. Alimin, T (1982 – 1984)
4. Agus salim (1984 – 2004)
5. Drs. Dalisar (2004 – 2007)
6. Drs. Abu Bakar D (2007 sekarang)

Pada saat sekarang ini Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar sudah memiliki 6 buah ruang belajar dan guru-guru yang mengajar dimana sudah banyak yang berpendidikan tinggi. Walaupun Madrasah ini masih swasta, akan tetapi Madrasah ini sudah di Akreditasi dan memperoleh nilai B.

2. Visi dan Misi

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut: Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar yang terampil dan islami.

Adapun misi untuk mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan
- b. Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi bagi semua komponen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar.

- c. Meningkatkan etos kerja dan keprofesionalan tenaga pendidik.
- d. Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi
- f. Mengupayakan bimbingan keagamaan yang intensif dan terprogram
- g. Menanamkan perilaku islami dalam bertindak di lingkungan madrasah
- h. Mengupayakan pengembangan diri siswa secara intensif dan terprogram melalui ekstrakurikulum.

3. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian yang khusus untuk terlaksananya proses belajar mengajar, untuk itu diperlukan guru-guru yang berkualitas dan berkompetensi dalam bidangnya masing-masing. Adapun nama-nama guru personil dan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar

No	Nama Guru	Guru Bidang Studi	Ijazah Terakhir
1	Drs. Abu Bakar. D	IPS terpadu/sejarah	S1.IPS
2	Abd. Aziz	B.Indonesia	PGLSP/B. Indonesia
3	Aswandi, S.Pd	Matematika	S1.MTK
4	Sariana, BA	KTK/TIK	S1.MTK
5	Dra. Nurmuliati	B.Ingggris & B.Indonesia	S1. B.Ingggris
6	Drs. Nurkasir	Matematika	S1. IAIN
7	M. Syukri, S. Ag	Akidah akhlak	S1. Akidah/ Filsafat
8	Tarnizi	Penjaskes	SGO
9	Asmawati, S.Pd	B.Ingggris & B.Indonesia	S1/ B.Ingggris
10	Nurlaili, S.Ag	Quran Hadis/ML	S1. B.Arab
11	Dra. Nuhani	IPS terpadu/ Georafi	S1.PAI
12	M. Amin, S.Pd	IPA terpadu/Fisika	S1.Kimia
13	Aprinaldi, S.Pdi	Fiqih & SKI	S1.PAI
14	Melyana Dewi, S.Pd	B. Indonesia	S1. B.Indonesia
15	Zamhir	IPA terpadu/Fisika	PPMTI/ IPA
16	Sabni Yulianza	B.Ingggris	D3. B. Ingggris
17	PrentiAmelia, S.Pd	IPA terpadu/Biologi	S1. Biologi
18	Rina Fitri, S.Pdi	B. Arab	S1. B. Arab
19	Masnita, S.Pd	IPS terpadu/ Ekonomi& ML	S1. Ekonomi
20	Yusni Darni, S.Pd	PKN	S1. PKn
21	Masril	SKI	D2. PAI
22	Susilawati, S.Pd	Seni Budaya	S1. Kesenian
23	Rosmawati	TIK	SMU/ IPS
24	M.Aris	Muatan Lokal	SMU/ IPS
25	Mahyudin	TU & BP	MA/IPS

Sumber : MTS Desa Sawah

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar
Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	14 orang	13 orang	27 orang
VII B	15 orang	12 orang	27 orang
VIII A	12 orang	15 orang	27 orang
VIII B	10 orang	14 orang	24 orang
IX A	7 orang	9 orang	16 orang
IX B	6 orang	10 orang	16 orang
Sumber : MTS Desa Sawah			

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung suatu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Tabel. IV.3
Data sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah
Desa Sawah Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	14 orang	13 orang	27 orang
VII B	15 orang	12 orang	27 orang
VIII A	12 orang	15 orang	27 orang
VIII B	10 orang	14 orang	24 orang
IX A	7 orang	9 orang	16 orang
IX B	6 orang	10 orang	16 orang

Sumber : MTS Desa Sawah

Prasarana Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar dibedakan menjadi 2 yaitu perlengkapan dan alat pelajaran.

Tabel. IV.4
Data perlengkapan Madrasah Tsanawiyah
Desa Sawah TahuAjaran 2011/2012

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Meja siswa	139
2	kursi siswa	139
3	meja guru	25
4	kursi guru	25
5	lemari guru	2
6	keterampilan / kesenian	1
7	peralatan perpustakaan	4
8	komputer	4
9	Bel	1
10	radio tape	1
11	bendera merah putih	1
12	tiang bendera	1
13	mikropon	1
Sumber : MTS Desa Sawah		

Tabel. IV.5
Data Alat pembelajaran Madrasah Tsanawiyah
Desa Sawah TahuAjaran 2011/2012

No	Alat pelajaran	Jumlah
1	Lambang negara	6
2	gambar presiden	6
3	gambar wakil presiden	6
4	peta dinding propinsi	1
5	peta dinding kabupaten	1
6	peta dinding kecamatan	1
7	tiang takraw	1
8	tiang voley ball	1
9	tiang basket	1
10	globe	1
Sumber : MTS Desa Sawah		

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa

secara klasikal dalam pelajaran Fiqih kelas VII belum tergolong tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebesar 22%, angka ini berada di bawah indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	55	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	85	Tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	80	Tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	55	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 011	65	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	55	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	55	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	70	Tuntas
16	Siswa 016	75	Tuntas
17	Siswa 017	55	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	65	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	60	Tidak Tuntas
20	Siswa 020	45	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	50	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	70	Tuntas
23	Siswa 023	50	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	70	Tuntas
25	Siswa 025	65	Tidak Tuntas
26	Siswa 026	70	Tuntas
27	Siswa 027	65	Tidak Tuntas
28	Siswa 028	50	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	50	Tidak Tuntas
30	Siswa 030	55	Tidak Tuntas
31	Siswa 031	55	Tidak Tuntas
32	Siswa 032	55	Tidak Tuntas
33	Siswa 033	70	Tuntas
34	Siswa 034	55	Tidak Tuntas
35	Siswa 035	65	Tidak Tuntas
36	Siswa 036	50	Tidak Tuntas
37	Siswa 037	50	Tidak Tuntas
38	Siswa 038	60	Tidak Tuntas
39	Siswa 039	60	Tidak Tuntas
40	Siswa 040	70	Tuntas
41	Siswa 041	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2445	
Rata-rata		59.6	
Tuntas		9	
Tidak Tuntas		32	
Ketuntasan		22.0%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dari 41 orang jumlah keseluruhan, hanya 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Fiqih atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 70, dan 32 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 22%, persentase ini di dapatkan dari $\frac{9}{41} \times 100\% = 22\%$

Oleh sebab masih banyak nilai hasil belajar siswa di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka peneliti melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons*, agar lebih jelas peneliti akan menguraikan secara rinci hasil penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons*.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok beranggotakan 4 (empat) atau 5 (lima) orang dengan penyebaran tingkat kecerdasan.

- 3) Menentukan alat bantu pelajaran yang menunjang materi pembelajaran.
- 4) Menentukan kolaborasi dengan teman guru di sekolah sebagai tim peneliti.
- 5) Membuat/menyusun lembar kerja siswa.
- 6) Menyusun tes akhir pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 April 2012. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya, dan Menjelaskan syarat shalat jum'at. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Peer Lessons*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal :

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2. Kegiatan inti:

- a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi.
- c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- d. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- e. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- f. Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran

3. Kegiatan Akhir : (20 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Peer Lessons*.

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan	√	
2	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi	√	
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas		√
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian		√
5	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa		√
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran		√
Jumlah		2	4
Rata-rata		33.3%	66.7%

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I tergolong tidak baik dengan perolehan persentase klasikal adalah 33,3%, angka ini berada pada interval kurang dari 40%. Interval ini berada pada kategori tidak baik.

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”
- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”
- c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak”
- d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak”
- e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa, pada aspek ini setelah

diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak”

- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV. 8 berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I			
		Ya	%	Tidak	%
1	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang di intruksikan oleh guru	22	53.7	19	46.3
2	Siswa berkerjasama dengan teman sekelompoknya mempelajari satu topic materi tertentu	20	48.8	21	51.2
3	Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas	18	43.9	23	56.1
4	Perwakilan setiap kelompok menyajikan materi berdasarkan urutan yang sudah ditentukan	18	43.9	23	56.1
5	Siswa mendengarkan klarifikasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang menyimpang	22	53.7	19	46.3
6	Siswa tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung	22	53.7	19	46.3
	Jumlah	122	297.6	124.0	302.4
	Rata-rata	20	49.6	21	50.4

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* pada siklus pertama secara klasikal diperoleh jumlah persentase 49.6%, angka ini berada pada interval 40% - 55%. Interval ini berada pada kategori kurang baik. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang di intruksikan oleh guru, pada aspek ini memperoleh persentase 53,7%.
- b) Siswa berkerjasama dengan teman sekelompoknya mempelajari satu topik materi tertentu, pada aspek ini memperoleh persentase 48,8%.
- c) Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, pada aspek ini memperoleh persentase 43,9%.
- d) Perwakilan setiap kelompok menyajikan materi berdasarkan urutan yang sudah ditentukan, pada aspek ini memperoleh persentase 43,9%.
- e) Siswa mendengarkan klarifikasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang menyimpang, pada aspek ini memperoleh persentase 53,7%.
- f) Siswa tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung, pada aspek ini memperoleh persentase 53,7%.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai

ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* yaitu dengan rata-rata 65%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	65	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	65	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	90	Tuntas
6	Siswa 006	55	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	85	Tuntas
8	Siswa 008	65	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	65	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	65	Tidak Tuntas
11	Siswa 011	70	Tuntas
12	Siswa 012	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	60	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	75	Tuntas
16	Siswa 016	80	Tuntas
17	Siswa 017	60	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	70	Tuntas
19	Siswa 019	70	Tuntas
20	Siswa 020	50	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	80	Tuntas
23	Siswa 023	60	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	75	Tuntas
25	Siswa 025	65	Tidak Tuntas
26	Siswa 026	75	Tuntas
27	Siswa 027	70	Tuntas
28	Siswa 028	55	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	55	Tidak Tuntas
30	Siswa 030	60	Tidak Tuntas
31	Siswa 031	60	Tidak Tuntas
32	Siswa 032	60	Tidak Tuntas
33	Siswa 033	75	Tuntas
34	Siswa 034	60	Tidak Tuntas
35	Siswa 035	70	Tuntas
36	Siswa 036	60	Tidak Tuntas
37	Siswa 037	60	Tidak Tuntas
38	Siswa 038	65	Tidak Tuntas
39	Siswa 039	65	Tidak Tuntas
40	Siswa 040	75	Tuntas
41	Siswa 041	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2700	
Rata-rata		65.9	
Tuntas		14	
Tidak Tuntas		27	
Ketuntasan		34.1%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dari 41 orang jumlah siswa 14 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70, dan ada 27 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 34,1%, persentase ini didapatkan dari $\frac{14}{41} \times 100\% = 34,1\%$, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih belum tuntas secara klasikal dengan perolehan persentase secara klasikal 49,6%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di antaranya:

- 1) Saat guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas,
- 2) Saat guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian,
- 3) Saat guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa, dan

- 4) Saat guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar pada siklus berikutnya, hasil belajar siswa dapat meningkat maka guru harus:

- a. Sebaiknya guru meminta siswa membaca materi yang dipelajari sebelum guru meminta siswa untuk mempersiapkan materi pelajaran, dengan begitu siswa akan dengan mudah untuk mempersiapkan pertanyaan tanpa keributan.
- b. Dalam menjelaskan materi pelajaran guru harus terfokus pada materi yang sedang dipelajari, agar pemahaman siswa terhadap materi lebih bagus.
- c. Guru akan mengupayakan suatu tindakan, untuk mengurangi keributan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan atau persiapan tindakan pada siklus II ini, dilaksanakan oleh guru dan observer, dan perencanaan tindakan siklus II sama dengan perencanaan tindakan siklus I, karena perencanaan siklus I telah direncanakan dengan baik. Namun dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sama dengan perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok beranggotakan 4 (empat) atau 5 (lima) orang dengan penyebaran tingkat kecerdasan.
- 3) Menentukan alat bantu pelajaran yang menunjang materi pembelajaran.
- 4) Menentukan kolaborasi dengan teman guru di sekolah sebagai tim peneliti.
- 5) Membuat/menyusun lembar kerja siswa.
- 6) Menyusun tes akhir pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2012. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Menyebutkan rukun shalat jum'at, Menjelaskan syarat khutbah jum'at. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model

pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Peer Lessons*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal :

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2. Kegiatan inti:

- a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi.
- c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- d. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- e. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- f. Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran

3. Kegiatan Akhir :

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Peer Lessons*.

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Yang di amati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan	√	
2	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi	√	
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas		√
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian	√	
5	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa		√
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran	√	
Jumlah		4	2
Rata-rata		66.7%	33.3%

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 10 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II tergolong cukup dengan perolehan persentase klasikal adalah 66,7%, angka ini berada pada interval 56% - 75%. Interval ini berada pada kategori cukup. Artinya angka 66,7% belum melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%, sehingga perlu dilaksanakan ke siklus berikutnya.

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”

- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”
- c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak”
- d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”
- e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak”
- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran, pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternative “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan

meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV. 9 berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%
1	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang di intruksikan oleh guru	31	75.6	10	24.4
2	Siswa berkerjasama dengan teman sekelompoknya mempelajari satu topic materi tertentu	25	61.0	16	39.0
3	Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas	28	68.3	13	31.7
4	Perwakilan setiap kelompok menyajikan materi berdasarkan urutan yang sudah ditentukan	26	63.4	15	36.6
5	Siswa mendengarkan klarifikasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang menyimpang	28	68.3	13	31.7
6	Siswa tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung	30	73.2	11	26.8
	Jumlah	168	409.8	78.0	190.2
	Rata-rata	28	68.3	13	31.7

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 11 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* pada siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah persentase klasikal adalah 68,3%, angka ini berada pada interval 56% - 75%. berada pada kategori cukup. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang di intruksikan oleh guru, pada aspek ini memperoleh persentase 75,6%.

- b) Siswa berkerjasama dengan teman sekelompoknya mempelajari satu topik materi tertentu, pada aspek ini memperoleh persentase 61,0%.
- c) Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, pada aspek ini memperoleh persentase 68,3%.
- d) Perwakilan setiap kelompok menyajikan materi berdasarkan urutan yang sudah ditentukan, pada aspek ini memperoleh persentase 63,4%.
- e) Siswa mendengarkan klarifikasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang menyimpang, pada aspek ini memperoleh persentase 68,3%.
- f) Siswa tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung, pada aspek ini memperoleh persentase 73,2%.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rata-rata persentase 73,2%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	70	Tuntas
2	Siswa 002	70	Tuntas
3	Siswa 003	70	Tuntas
4	Siswa 004	70	Tuntas
5	Siswa 005	95	Tuntas
6	Siswa 006	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	90	Tuntas
8	Siswa 008	65	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	Tuntas
10	Siswa 010	65	Tidak Tuntas
11	Siswa 011	75	Tuntas
12	Siswa 012	65	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	70	Tuntas
14	Siswa 014	70	Tuntas
15	Siswa 015	80	Tuntas
16	Siswa 016	85	Tuntas
17	Siswa 017	65	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	80	Tuntas
19	Siswa 019	80	Tuntas
20	Siswa 020	55	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	65	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	85	Tuntas
23	Siswa 023	65	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	80	Tuntas
25	Siswa 025	70	Tuntas
26	Siswa 026	80	Tuntas
27	Siswa 027	75	Tuntas
28	Siswa 028	60	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	70	Tuntas
30	Siswa 030	75	Tuntas
31	Siswa 031	70	Tuntas
32	Siswa 032	65	Tidak Tuntas
33	Siswa 033	80	Tuntas
34	Siswa 034	75	Tuntas
35	Siswa 035	80	Tuntas
36	Siswa 036	70	Tuntas
37	Siswa 037	65	Tidak Tuntas
38	Siswa 038	70	Tuntas
39	Siswa 039	70	Tuntas
40	Siswa 040	85	Tuntas
41	Siswa 041	70	Tuntas
Jumlah		2975	
Rata-rata		72.6	
Tuntas		30	
Tidak Tuntas		11	
Ketuntasan		73.2%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 12 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* pada siklus II siswa telah mencapai nilai KKM yang telah

ditetapkan oleh sekolah secara keseluruhan, dengan persentase siswa telah 73,2% belum tuntas. Dengan demikian pada siklus II penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil, dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Sesuai hasil penelitian siklus kedua, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat dengan 73.2% siswa, tetapi belum dikatakan tuntas secara klasikal karena belum melebihi 76%. Kelemahan pembelajaran pada siklus kedua adalah:

- 1) Saat guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas, dan
- 2) Saat guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa,

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar pada siklus berikutnya, hasil belajar siswa dapat meningkat maka guru harus:

- a. Sebaiknya guru meminta siswa membaca materi yang dipelajari dan menjelaskan secara singkat materi pelajaran.
- b. Guru memberikan kesimpulan secara singkat dan sistematis agar mudah dipahami siswa.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan atau persiapan tindakan pada siklus III ini, dilaksanakan oleh guru dan observer, dan sama dengan perencanaan tindakan

siklus sebelumnya, karena perencanaan siklus III telah direncanakan dengan baik. Namun dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sama dengan perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok beranggotakan 4 (empat) atau 5 (lima) orang dengan penyebaran tingkat kecerdasan.
- 3) Menentukan alat bantu pelajaran yang menunjang materi pembelajaran.
- 4) Menentukan kolaborasi dengan teman guru di sekolah sebagai tim peneliti.
- 5) Membuat/menyusun lembar kerja siswa.
- 6) Menyusun tes akhir pelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Mei 2012. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menceritakan Menjelaskan rukun khutbah jum'at dan Menjelaskan sunah shalat jum'at. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari

beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Peer Lessons*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal :

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2. Kegiatan inti:

- a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi.
- c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- d. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.

- e. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- f. Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran

3. Kegiatan Akhir : (20 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Peer Lessons*.

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	Aktivitas Yang di amati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan	√	
2	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi	√	
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas	√	
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian	√	
5	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa	√	
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran	√	
Jumlah		6	0
Rata-rata		100.0%	0.0%

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 13 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus III tergolong baik dengan perolehan persentase klasikal adalah 100%, angka ini berada pada interval 76% - 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Artinya angka 100% telah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%.

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”
- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”
- c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “ya”
- d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”
- e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya”
- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses

pembelajaran, pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternative “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV. 14 berikut:

Tabel IV. 14
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III			
		Ya	%	Tidak	%
1	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang di intruksikan oleh guru	36	87.8	5	12.2
2	Siswa berkerjasama dengan teman sekelompoknya mempelajari satu topic materi tertentu	34	82.9	7	17.1
3	Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas	30	73.2	11	26.8
4	Perwakilan setiap kelompok menyajikan materi berdasarkan urutan yang sudah ditentukan	30	73.2	11	26.8
5	Siswa mendengarkan klarifikasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang menyimpang	35	85.4	6	14.6
6	Siswa tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung	37	90.2	4	9.8
	Jumlah	202	492.7	44.0	107.3
	Rata-rata	34	82.1	7	17.9

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 14 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* pada siklus ketiga secara klasikal diperoleh jumlah persentase

klasikal adalah 82,1%, angka ini berada pada interval 76% – 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang di intruksikan oleh guru, pada aspek ini memperoleh persentase 87,8%.
- b) Siswa berkerjasama dengan teman sekelompoknya mempelajari satu topik materi tertentu, pada aspek ini memperoleh persentase 82,9%.
- c) Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, pada aspek ini memperoleh persentase 73,2%.
- d) Perwakilan setiap kelompok menyajikan materi berdasarkan urutan yang sudah ditentukan, pada aspek ini memperoleh persentase 73,2%.
- e) Siswa mendengarkan klarifikasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang menyimpang, pada aspek ini memperoleh persentase 85,4%.
- f) Siswa tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung, pada aspek ini memperoleh persentase 90,2%.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, hasil belajar siswa

meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* ke siklus I, siklus II dan siklus III yaitu dengan rata-rata persentase 92,7%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 15 berikut ini:

Tabel IV. 15
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	85	Tuntas
2	Siswa 002	85	Tuntas
3	Siswa 003	90	Tuntas
4	Siswa 004	85	Tuntas
5	Siswa 005	100	Tuntas
6	Siswa 006	65	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	95	Tuntas
8	Siswa 008	70	Tuntas
9	Siswa 009	75	Tuntas
10	Siswa 010	70	Tuntas
11	Siswa 011	80	Tuntas
12	Siswa 012	75	Tuntas
13	Siswa 013	75	Tuntas
14	Siswa 014	75	Tuntas
15	Siswa 015	85	Tuntas
16	Siswa 016	90	Tuntas
17	Siswa 017	70	Tuntas
18	Siswa 018	85	Tuntas
19	Siswa 019	85	Tuntas
20	Siswa 020	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	70	Tuntas
22	Siswa 022	85	Tuntas
23	Siswa 023	70	Tuntas
24	Siswa 024	85	Tuntas
25	Siswa 025	85	Tuntas
26	Siswa 026	85	Tuntas
27	Siswa 027	85	Tuntas
28	Siswa 028	65	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	80	Tuntas
30	Siswa 030	85	Tuntas
31	Siswa 031	75	Tuntas
32	Siswa 032	70	Tuntas
33	Siswa 033	85	Tuntas
34	Siswa 034	80	Tuntas
35	Siswa 035	85	Tuntas
36	Siswa 036	75	Tuntas
37	Siswa 037	70	Tuntas
38	Siswa 038	80	Tuntas
39	Siswa 039	80	Tuntas
40	Siswa 040	85	Tuntas
41	Siswa 041	75	Tuntas
Jumlah		3255	
Rata-rata		79.4	
Tuntas		38	
Tidak Tuntas		3	
Ketuntasan		92.7%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 15 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* pada siklus III siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah secara keseluruhan, dengan persentase siswa telah 92,7% telah tuntas. Dengan demikian pada siklus II penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil, karena peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqih melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dalam pelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75%. Begitu juga dengan aktivitas guru juga mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan sebelum tindakan, dan siklus I, hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil, oleh sebab itu peneliti tidak akan melakukan tindakan untuk siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan perolehan persentase klasikal 59,6%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan perolehan persentase klasikal adalah 65,9%. Terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan perolehan persentase secara keseluruhan adalah 72,5% namun kategori seluruh siswa juga belum tuntas. Pada akhirnya dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus III melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan perolehan persentase secara keseluruhan adalah 79,4%. Dengan demikian terjadi selisih peningkatan sebesar 6.6% dari siklus pertama ke siklus kedua, kemudian peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga adalah 6.9%. Selisih peningkatan dari siklus pertama ke siklus ketiga adalah 13.5%.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Pada Data Awal, siklus I, siklus II dan siklus III

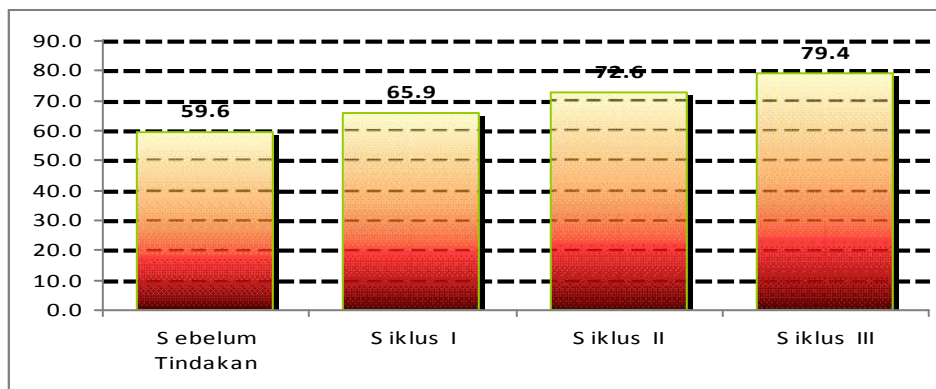
No	Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Peningkatan
1	Sebelum Tindakan	22.0%	—
2	Siklus I	34.1%	12%
3	Siklus II	73.2%	39%
4	Siklus III	92.7%	19.5%

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 16, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75%, begitu juga pada siklus I dan siklus II secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari 41 orang siswa 14 orang yang telah mencapai ketuntasan, peningkatan siswa dari sebelum tindakan ke siklus I meningkat 12%, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%, dengan persentase klasikal 72,6%, pada siklus II ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 39%. Namun pada siklus III secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%, dengan persentase klasikal 79,4%, pada siklus III ini terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 19,5%

Perbandingan persentase klasikal hasil belajar siswa pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum
Tindakan siklus I, siklus II dan siklus III



Sumber: data peneliti 2012

Berdasarkan histogram di atas, dapat secara jelas bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Sebelum tindakan secara klasikal siswa memperoleh persentase adalah 59,6%, setelah diterapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dibandingkan sebelum tindakan, dengan perolehan persentase klasikal adalah 65,9%, namun belum mencapai nilai keberhasilan dalam penelitian yaitu 75%, pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase 72,6%. setelah dilakukan perbaikan pada siklus III, hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase 79,4%.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sawah “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran *Peer Lessons*, dapat meningkatkan Hasil Belajar pada pelajaran Fiqih siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar.

Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 59,6. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65,9. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,6. Selanjutnya pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79,4 dengan kategori baik hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons*, sebaiknya guru terlebih dahulu meminta kepada siswa untuk membaca materi pelajaran, dan mempersiapkan pertanyaan untuk pembicara.

2. Agar pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, Fiqih, dikutip: dari *id.shvoong.com* > Ilmu Sosial > Pendidikan, diupload tanggal 20/07/2012
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD, 2007
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004)
- Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002)
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gransindo, 2004)
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007).